

**PESAN DAKWAH SUFISTIK
DALAM KARYA-KARYA AHMAD DHANI
(Telaah Syair Lagu Album Laskar Cinta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Oleh :
**BEBEN UBaidILLAH
NIM : 01210597**

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

CASMINI S.Ag M.Si

Dosen Fakultas Dakwah
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Beben Ubaidillah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti dan diadakan perbaikan seperlunya kami berpendapat
bahwa skripsi saudara:

Nama : Beben Ubaidillah
Nim : 01210597
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : PESAN DAKWAH SUFISTIK DALAM KARYA-
KARYA AHMAD DHANI (Telaah Syair Lagu Album
Laskar Cinta).

telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Fakultas Dakwah. Demikian
semoga maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jogjakarta, juli 2006

Pembimbing



Casmini S. Ag M. Si
NIP : 150276309



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1377/2006

Judul Skripsi : PESAN DAKWAH SUFISTIK DALAM KARYA-KARYA AHMAD DHANI
(Telaah Syair Lagu Album Lasykar Cinta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Beben Ubaidillah

NIM : 01210597

Telah dimunaqosyahkan pada :

H a r i : Senin

Tanggal : 7 Agustus 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Pembimbing

Casmimi, S.Ag., M.Si.
NIP. 150276309

Penguji I

Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Penguji II

Khādiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024

Yogyakarta, 29 Agustus 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

**PADA PUNCAKMU KUCARI JATI DIRI
PADA HIJAUMU KUTEMUKAN DAMAI ABADI
TAKKAN MENYERAH DALAM CITA
TAKKAN SURUT SEBELUM BERSUJUD**

(Mapalaska)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Pertama :

UNTUK KEDUA ORANG TUAKU
YANG SELALU MENDUKUNG
DENGAN SEMANGAT, DO'A SERTA RESTU MEREKA
JUGA TUK KAKAK, ADIK-ADIK SERTA
KELUARGAKU TERSAYANG YANG CERIA SELALU.

Kedua :

TUK SESEORANG YANG SELALU DIHATI, YANG PENUH PERHATIAN
SERTA KASIH SAYANGNYA.

Ketiga :

TUK SAHABAT-SAHABATKU TERCINTA,
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN
DAN KEBERSAMAANNYA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, shalawat serta salam pada Nabi Muhamad SAW penulis haturkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan tentunya masih jauh dari sempurna, untuk itulah kiranya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan serta kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itulah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Ibu Casnini S.Ag M.Si selaku pembimbing yang selalu memberikan pengarahan, perhatian, pikiran, kemudahan dan waktu luangnya yang berharga demi selesainya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu, terima kasih atas segalanya dengan penuh ketulusan, keikhlasan dan kasih sayangnya, semoga bisa menjadi lebih berarti untuk kehidupan anakmu ini. Juga untuk kakak dan adik-adikku atas dorongannya, semoga akan selalu menjadi spirit kehidupanku untuk menjadi generasi yang lebih baik di masa yang akan datang.
4. Almukarrom KHR.E.Buchoeri Mubarak dan keluarga besar PP.Asyrofuddin Sumedang, yang selalu memberikan dukungan moril dan

materil serta doanya, hanya doa yang aku panjatkan semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlimpah

5. Almagfurlah KH. Abdullah (alm), K. Nasrul Hadi beserta keluarga besar PP. Al-Muhsin, atas bimbingan dan doanya.
6. Mas Ahmad Dhani dan Mas Devy Setiawan yang telah menyediakan waktu dan perhatiannya untuk membantu demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman MAPALASKA terima kasih kalian semua telah memberiku ruang dan waktu tuk berinteraksi dalam wilayah intelektual, adventure, emosional dan tanggung jawab yang mendidikku.
8. Teman-teman kelas KPI-C&Fak Dakwah 2001, atas bantuan dan kebersamaannya selama ini.
9. Teman-teman PP. Al Muhsin CC kalian semua bagian dari kehidupanku.

Dan Teman-Teman serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang banyak membantu penyusunan skripsi ini, penulis hanya bisa mendoakan semoga ALLah SWT membalas dengan balasan yang berlipat ganda, teriring do'a, jazakumullahu ahsanal jaza, amin.

Yogyakarta

Penyusun

Beben Ubaidillah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	I
Halaman Nota Dinas.....	II
Halaman Pengesahan.....	III
Halaman Motto.....	IV
Halaman Persembahan.....	V
Kata Pengantar.....	IV
Daftar Isi.....	VII
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	I
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	9
G. Telaah Pustaka.....	20
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II. BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA AHMAD DHANI	
A. Sketsa riwayat hidup Ahmad Dhani.....	26
B. Karakteristik syair-syair lagu Ahmad Dhani.....	30
C. Prestasi Ahmad Dhani.....	31
D. Karya-karya Ahmad Dhani.....	33

BAB III. MENELISIK NUANSA SUFISTIK DALAM ALBUM LASKAR
CINTA KARYA AHMAD DHANI

- A. Pesan dakwah sufistik, sebuah interpretasi terhadap album laskar cinta karya Ahmad Dhani.....34
- B. Tokoh-tokoh sufi yang mempengaruhi syair-syair lagu Ahmad Dhani.....56

BAB IV. PENUTUP

- A. Kesimpulan.....61
- B. Saran-saran.....62
- C. Kata penutup.....62

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



*Mahasiswa, nama itu teriring 4 faktor yang khas:
Muda, sehat badan, sehat ekonomi, dan punya kecerdasan cukup.
Mereka tidak kehilangan apa-apa
Mereka masih melihat ke depan.*

Cak Nur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi pengertian yang lebih jelas serta adanya suatu gambaran yang pasti tentang judul skripsi ini, maka perlu adanya suatu Penegasan judul, sehingga dengan adanya penegasan judul ini, nantinya diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dari judul yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pesan Dakwah Sufistik Dalam Karya-Karya Ahmad Dhani (Telaah Syair Lagu Album Laskar Cinta)”**. Dalam penegasan judul ini, penulis ingin memberi penjelasan tentang arti atau makna dari kalimat yang terdapat pada judul yang dianggap perlu untuk diberikan penjelasan.

1. Pesan Dakwah Sufistik

Maksud pesan dakwah dalam penelitian ini adalah nasehat yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis juga dari sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran Islam yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain berupa ajakan agar mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹

Sedangkan istilah sufistik adalah bentuk kata sifat dari kata “Sufi”, apakah yang dimaksud dengan sufi? Sufi menunjuk pada orang yang menjalankan suatu latihan kerohanian dalam agama Islam yang dengan metode tertentu bertujuan mendekati dan memahami Allah. Istilah sufi, ini

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 43.

merupakan kata jadian dari “*shafa*” yang artinya orang yang hidup bersahaja, sederhana atau ala kadarnya dan tidak terlalu memperdulikan hal-hal keduniaan, karena itu hidup mereka tenang dan damai.² Istilah sufi juga merupakan kata jadian dari “*shafi*” yang artinya orang yang selalu dekat dengan Allah SWT dan hatinya orang tersebut bersih (bebas) dari segala pikiran selain Allah SWT.³ Dengan kata lain, shafi adalah orang yang menempatkan cintanya pada Allah SWT, di atas cintanya pada selain-Nya.

Sufi adalah salah satu sisi penerapan ajaran Islam yang di dalamnya terkandung suatu tingkah laku khas yang digali dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam. Keseluruhan gerakan kerohanian tersebut disebut tasawuf. Jadi, syair sufistik adalah karya syair yang di dalamnya dijabarkan faham-faham, keyakinan dan sifat-sifat yang di ambil dari dunia tasawuf.⁴

Dalam penelitian ini, tidak digunakan syair sufi, melainkan syair sufistik dengan pengertian bahwa yang dibahas dalam penelitian ini adalah karya-karya yang bermuatan kesufian, istilah syair sufi menunjukkan pengarangnya seorang sufi sedangkan istilah syair sufistik mengacu pada karya yang mengandung ajaran kesufian, sebagai acuan isi dari syair lagu tersebut bukan pengarangnya, kita tidak tahu secara pasti apakah seorang

² Syekh Abdul qadir al-Jilani, *Rahasia sufi*, Alih bahasa Abdul Majid (Yogyakarta, Pustaka Sufi, 2002), hlm. 145.

³ *Ibid.*, hlm. 146.

⁴ Bani Sudardi, *Sastra sufistik* (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm, 02.

pengarang adalah seorang sufi atau bukan, melainkan kita hanya tahu bahwa karya-karya tersebut bermuatan ajaran sufi.⁵

Dalam konteks kajian penelitian ini merupakan nasehat-nasehat yang berorientasi pada (cinta) Allah SWT yang termuat dalam syair lagu album “laskar Cinta” karya Ahmad Dhani. Pesan-pesan tersebut sebagai media untuk ber-*amar ma'ruf nahi munkar* kepada umat manusia melalui medium seni (lagu) dengan harapan melalui kajian ini pesan dakwah sufistik dapat terealisasi dengan efektif.

2. Syair Lagu

Syair lagu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lirik lagu, yakni susunan kata sebuah nyanyian atau karya sastra yang berupa curahan perasaan pribadi. Adapun curahan perasaan pribadi yang dimaksud adalah curahan hati seorang da'i yang mempunyai tugas dakwah kepada masyarakat menurut kemampuannya.⁶

3. Ahmad Dhani

Ahmad Dhani adalah seorang musisi di Indonesia yang masih eksis dalam dunia musik saat ini, dilahirkan di Surabaya pada tanggal 26 Mei 1972, ia merupakan pimpinan group musik Dewa19 yang didirikannya

⁵ *Ibid.*, hlm. 03.

⁶ Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 47.

pada tahun 1986, dalam karya lagu yang diciptakannya Ahmad Dhani kadang menggunakan idiom-idiom kesufian.⁷

Dalam penelitian ini akan mengangkat pesan dakwah sufistik karya-karya Ahmad Dhani dalam album laskar cinta. Dengan demikian, maksud dari pesan dakwah sufistik dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh seorang muslim untuk mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti ajaran Islam dengan melalui medium seni musik dengan menggunakan materi-materi sufisme, dalam hal ini materi-materi sufisme tersebut lewat karya Ahmad Dhani dalam album “Laskar Cinta”.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah sebagai suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat mutlak diperlukan. Dahulu dakwah adalah tugas para Rasul dan Islam sebagai sebuah ajaran *Ilahiyyah* yang berisi tata nilai kehidupan hanya akan menjadi sebuah konsep yang melangit jika tidak teraplikasikan dalam kehidupan nyata. Masyarakat akan tenggelam dalam kesesatan dan tetap dalam kegelapan jika tidak tersinari oleh cahaya ke-Islam-an. Manusia akan hidup dalam kebingungan dan kebingungan jika hidup tanpa pegangan yang kokoh dengan ajaran Tuhan. Oleh karena itu, dakwah ibarat lentera kehidupan yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan, tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual dan rapuhnya akhlak. Lebih dari itu, maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan, dan sederet

⁷ Www. Dewa19.Com (Profil Ahmad Dhani).

⁸ Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal* (Jakarta, Paramadina, 2004), hlm. 46.

tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-Nabi Allah SWT, tetapi setelah Islam datang dakwah bukan hanya tugas yang dibebankan kepada Rasulullah SAW, melainkan menjadi tugas dari seluruh pengikutnya tanpa kecuali, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ali 'Imran (3): 104 berikut ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁹

Dakwah yang efektif membutuhkan pendekatan yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, memahami arus mendasar dalam masyarakat tertentu merupakan modal dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Menurut Alwi Shihab, kisah sukses para da'i yang menyebarkan Islam di Nusantara khususnya Jawa yang biasa disebut Walisongo, itu tidak terlepas dari kebijakan mereka dalam mengapresiasi tradisi atau budaya asli yang sudah mengakar, tidak menghancurkannya dan menggantikannya dengan budaya Arab, Islam yang dibawa para wali itu Islam sufi, Islam tasawuf dan mistik. Penyebaran Islam yang berkembang secara spektakuler di Asia Tenggara, lanjut Alwi Shihab, berkat peranan dan kontribusi da'i tasawuf, dan itu diakui oleh sebagian besar sejarawan dan peneliti, hal itu disebabkan oleh sifat-sifat dan sikap kaum sufi yang lebih kompromis dan penuh kasih sayang, tasawuf memang memiliki

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Karya Utama, 1989), hlm. 93.

kecenderungan membentuk manusia yang terbuka dan berorientasi *cosmopolitan*.¹⁰

Jika pada hakikatnya Islam adalah agama terbuka dan tidak mempersoalkan perbedaan etnis, ras, bahasa dan letak geografis, maka tasawuf Islam telah membuka wawasan lebih luas bagi keterbukaan, meliputi keyakinan dan agama-agama lain. Oleh karena itu, peran mereka dapat disaksikan dalam penyiaran dakwah Islam di negeri-negeri yang mereka singgahi (termasuk di Nusantara) dan penyiaran Islam yang mereka lakukan berkembang tanpa perang.

Keberhasilan para sufi ini, terutama ditentukan oleh pergaulan mereka dengan kelompok masyarakat dari rakyat kecil dan keteladanan mereka yang melambangkan puncak kesalehan dan ketakwaan dengan memberikan pelayanan-pelayanan sosial dan bantuan dalam rangka kebersamaan dan rasa persaudaraan murni. Dengan keteladanan ini penduduk menjadi simpatik dan memeluk Islam serta mengakibatkan tersebarnya Islam di seluruh penjuru Indonesia sehingga negeri ini terbebas dari animisme dan syirik.¹¹

Dakwah merupakan aktivitas muslim dalam menyebarkan ajaran Allah SWT di muka bumi, setiap *mukallaf* berkewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya. Pada dasarnya dakwah dapat disampaikan oleh siapa saja, tidak harus seorang kyai, ulama, dan ustadz, sebagaimana sahabat Ali r.a. berkata: *Lihatlah apa yang dibicarakan dan jangan lihat siapa yang*

¹⁰Alwi Shihab, *Islam Sufistik" Islam Pertama" dan Pengaruhnya Hingga Kini*, (Bandung:, Mizan, 2001), hlm. 13.

¹¹*Ibid.*, hlm. 6.

berbicara. Di samping itu, penulis ingin menghilangkan *image* sebagian masyarakat muslim, bahwa yang harus menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran bukan harus seorang “kyai”, “Ulama”, “Ustadz”. Siapa pun boleh, bahkan wajib hukumnya untuk ber-*amar ma'ruf nahi munkar* menurut kemampuan yang dimilikinya.¹²

Ketika sebuah konser musik diselenggarakan oleh sebuah tv swasta, dengan tidak sengaja menggelar karpet berlambang kaligrafi. Yang konon, mengandung nama Allah SWT. Tiba-tiba seorang ustadz, Wafiudin, melayangkan protes keras, karena Dewa19 yang Ahmad Dhani sebagai pimpinannya dianggap menginjak-nginjak kaligrafi “Allah” lalu beruntun menjadi gelombang protes, dengan teriakan panjang Fpi (Front pembela Islam) yang dipimpin oleh Habib Riziq. Juga pada pertengahan tahun 2005 lalu, sekelompok orang di Jakarta, mendatangi Polda Metro Jaya, mereka mengadakan Ahmad Dhani karena dianggap telah menyebarkan ajaran Syekh Siti Jenar melalui lirik-lirik lagunya, tokoh sufi ini dihukum mati oleh para pemuka agama yang dikenal sebagai walisongo. Lirik yang dipermasalahkan terdapat pada lagu berjudul “Satu” dari album laskar cinta yang dirilis pada tahun 2004, sekelompok orang itu menilai lirik tersebut sangat kental dengan paham wahdatul wujud (penyatuan antara Sang Khalik dengan makhluk) dari Ibnu Araby atau ajaran Ana al-Haq dari al-Hallaj.¹³

¹² *Ibid.*, hlm 11.

¹³ Syamsul Huda dan Serambi, *Manunggaling Dewa Ahmad Dhani* (Jakarta, Serambi, 2006), hlm. 299.

Dengan beberapa alasan tersebut, skripsi ini bermaksud mencoba menelusuri isi pernyataan Ahmad Dhani yang terdapat dalam syair lagu album “Laskar Cinta” yang dianggap mengandung pesan dakwah sufistik.

C. Rumusan Masalah

Dengan merujuk latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana ajaran cinta sufi yang terkandung dalam syair lagu album “Laskar Cinta” ?
2. Siapakah tokoh-tokoh sufistik yang mempengaruhi syair-syair lagu Ahmad Dhani?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan ajaran cinta sufi yang termuat dalam syair lagu album “Laskar Cinta” karya Ahmad Dhani.
2. Untuk mengetahui tokoh-tokoh sufistik yang mempengaruhi syair-syair lagu karya Ahmad Dhani.

Adapun kegunaan dari skripsi ini adalah:

1. Menambah wawasan dan khazanah penulis tentang tasawuf sebagai bekal dalam menjalani hidup di dunia ini.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi yang berminat tentang pesan-pesan dakwah sufistik dalam karya seni musik.

3. Diharapkan pula dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu tasawuf pada umumnya dan ilmu dakwah pada khususnya, terlebih bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Umum Tentang Pesan Dakwah Sufistik

a. Pengertian Pesan Dakwah

Menurut Onong Uchyono Effendi, bahwa *message* yaitu pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan.¹⁴ Sedangkan menurut A.W. Wijaya, pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator, pesan seharusnya mempunyai inti (tema) sebagai pengaruh dalam mencapai perubahan sikap dan tingkah laku komunikan, pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari proses komunikasi.¹⁵

Secara etimologi, pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan kita.¹⁶

¹⁴ Onong Uchyono Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 18.

¹⁵ A.W. Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), hlm. 14.

¹⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi...*, hlm. 43.

Sedangkan dakwah secara terminologi mengandung arti yang beraneka ragam, hal ini tergantung tinjauan yang digunakan dalam memberikan pengertian, sehingga definisi menurut ahli yang satu dengan ahli yang lain terdapat perbedaan dan persamaan. Untuk lebih jelasnya penulis sampaikan beberapa definisi tersebut:

1) Menurut Amrullah Ahmad

Dakwah adalah aktualisasi iman yang memanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan, yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bersikap serta bertir.dak manusia pada dataran kenyataan individu dan social kulturalnya dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dan semua kehidupan.¹⁷

2) Menurut Drs. H. Endang S. Anshari

Dakwah dalam arti terbatas yaitu menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, tulisan, maupun secara lukisan. Sedang dalam arti luas, dakwah adalah usaha penjabaran dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan kehidupan manusia (termasuk didalamnya politik, ekonomi, social, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian dan lain sebagainya).¹⁸

¹⁷ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PI2M, 1985), hlm. 2.

¹⁸ Endang S Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam* (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976), hlm. 87.

Jadi yang dimaksud pesan dakwah yaitu ajakan atau seruan dari komunikator kepada komunikan yang mengandung ajaran agama yang bertujuan *amar ma'ruf nahi munkar*.

b. Tinjauan tentang sufistik

Salah satu alternatif yang dapat membantu manusia modern untuk mengentaskan tekanan krisis terutama krisis spiritual adalah dimensi sufisme sebagai spiritualitas yang ada dalam ajaran Islam.¹⁹ Kaum sufisme mengajarkan seorang hamba untuk berdialog dengan Tuhan, sehingga terasa benar bahwa ia berada di dekat Tuhannya, kesadaran berada dekat dengan Tuhan ini dalam terminologi sufisme dapat mengambil bentuk *ittihad*²⁰, *hulul*²¹ dan *mahabbah*.

Ajaran *mahabbah*, selanjutnya disebut cinta Ilahi dipelopori oleh sufi perempuan Rabi'ah al-Adawiyah, konsep ini merupakan perkembangan dari rasa *zuhud* yang didasarkan pada rasa takut dan pengharapan yang di perkenalkan Hasan al-Basri.²²

Ajaran cinta Ilahi yang di perkenalkan Rabi'ah al-Adawiyah ini adalah cinta tanpa pamrih, di mana cintanya kepada Allah adalah cinta yang tulus suci tanpa mengharapakan apa-apa bahkan sekiranya tidak

¹⁹ Harun Nasution, *Falsafah dan mistisisme* (Jakarta: Bulan bintang, 1973), hlm 56.

²⁰ *Ittihad* adalah suatu tingkatan dalam tasawuf dimana yang mencintai dan yang di cintai telah menyatu, persatuan yang di maksud di sini tidak berarti persatuan jasad sufi dengan Tuhan, tetapi merupakan persatuan mistis sebagai puncak manifestasi pertemuan antara pencinta dan yang di cintai, faham ini di pelopori oleh Abu yazid al-Bustami (746-877 M). *Ibid.*, hlm 82.

²¹ *Hulul* adalah suatu faham yang mengatakan bahwa Tuhan memilih tubuh-tubuh manusia tertentu untuk mengambil tempat di dalamnya, setelah sifat-sifat kemanusiaan yang ada dalam tubuh itu di lenyapkan, faham ini di pelopori oleh Mansur al-Hallaj (244-309 H). *Ibid.*, hlm 87-91.

²² Hamka, *Tasawuf dan Pemurniannya* (Jakarta: Pust: ka Panjimas, 1986), hlm 73.

ada surga dan neraka sebagai balasan atas segala perbuatan manusia di dunia sekalipun, ia akan tetap mencintai kekasihnya. Ajaran ini kemudian berpengaruh terhadap para sufi pada masa-masa selanjutnya seperti at-Tusi, al-Qusyairi, dan al-Ghazali.²³ Para tokoh sufi cenderung menampilkan cinta Ilahi yang mendalam, sehingga dapat di katakan bila ilmu fiqh cenderung mengenalkan Tuhan sebagai Maha Hakim, ilmu kalam lebih menggaris bawahi Tuhan sebagai Maha Akal sementara ilmu tasawuf memproyeksikan Tuhan sebagai sang kekasih.²⁴

Menurut al-Ghazali cinta adalah suatu kecenderungan terhadap sesuatu yang memberikan manfaat, apabila kecenderungan itu kian mendalam dan menguat maka ia dinamakan merindu, sedangkan sebaliknya, benci adalah kecenderungan untuk menghindari sesuatu yang menyakiti, apabila kecenderungan untuk menghindari itu mendlam dan menguat maka hal itu di namakan dendam.²⁵

Menurut Allamah Abu Kosim Al- Khusairy cinta adalah peniadaan sifat- sifat sang pecinta dan pengukuhan esensi yang di cintai, sedangkan menurut Ibnu Arabi tingkatan yang pertama adalah ketulusan dan kesucian hati dari segala sifat buruk, sehingga tak ada tujuan lain selain keinginan bersama yang di cintai.²⁶

²³ Syamsun Niam, *Cinta Ilahi Perspektif Rabi'ah al-Adawiyah dan Jalaludin Rumi*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2001), hlm 04.

²⁴ *Ibid.*, hlm 23.

²⁵ Al-Ghazali, alih bahasa Moh. Zuhdi dkk, *Ihya 'Ulumuddin* jilid IV (Semarang : As-Syifa, 1994),hlm 296.

²⁶ Abu Abdillah bin Muhammad bin Ali bin Arabi Al-Futuyat Al-Makiyah (Beirut : dar sadir, 1992) hlm. 323.

Menurut Ibnu Arabi cinta dibagi menjadi tiga bagian, cinta ilahi, cinta spiritual (Ruhani) dan cinta natural. Cinta ilahi adalah cinta tuhan kepada kita dan cinta kita kepada tuhan, cinta spiritual (Ruhani) adalah cinta yang di upayakan seseorang demi kerelaan sang kekasih sehingga tak tersisa keinginan selain sang kekasih, bahkan ia hanya melakukan apa yang di inginkan kekasihnya semata. Sedangkan cinta natural adalah cinta yang timbul untuk meraih semua tujuan, baik tujuan tersebut di ketahui oleh sang kekasih ataupun tidak.²⁷

Para sufi pada umumnya menjadikan cinta sebagai ajaran pokok dalam tasawuf, cinta adalah jalan rohani yang tinggi dan penting dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Para sufi mutakhir (sufi filosof) sangat di dominasi perasaan Ilahi yang biasanya di ungkapkan melalui syair-syair maupun puisi secara filosofis. Karena itu cinta bagi mereka merupakan ungkapan yang cukup mendalam yang dapat mengantarkan mereka kepada penyaksian dalam kesatuan secara intuitif.

Cinta rindu merupakan cinta yang mendorong kegandrungan jiwa manusia untuk menikmati kebahagiaan dalam bertemu muka atau bahkan agar dapat berpelukan dengan Tuhan sebagai kekasih-Nya. Ajaran cinta ini telah di ungkapkan oleh Rabi'ah al-Adawiyah sebagai seorang sufi, dengan dua macam cinta seperti dalam syairnya:

Aku mencintai-Mu dengan dua cinta
 Cinta karena diriku dan cinta karena diri-Mu
 Cinta karena diriku
 Adalah keadaanku senantiasa mengingat-Mu

²⁷ *Ibid.*, hlm.32.

Cinta karena diri-Mu
 Adalah keadaan-Mu menyingkapkan tabir
 Sehingga Kau ku lihat
 Baik untuk ini maupun untuk itu
 Pujian bukanlah bagiku
 Bagimulah pujian untuk kesemuanya²⁸

Dalam Islam, ajaran cinta kepada Allah SWT atau cinta Ilahi bukanlah hal yang baru, karena sejak semula Rasulullah SAW memang telah mengajarkan ajaran cinta tersebut, dalam dunia tasawuf pun sejak masa awal di mana asketisme (zuhud) sebagai cikal bakal tasawuf, cinta merupakan salah satu langkah yang harus di tempuh oleh seorang zahid, Hasan al-Basri misalnya, seorang zahid sebelum Rabi'ah al-Adawiyah juga pernah bicara tentang cinta, ia mengatakan: barang siapa mengenal Rabbnya, maka dia akan mencintai-Nya, dan barang siapa mengenal dunia, maka dia bersikap zuhud, bagaimana dapat digambarkan orang mencintai dirinya sendiri dan tidak mencintai Rabbnya yang menciptakan keberadaan dirinya.²⁹

Rabi'ah al-Adawiyah (713-810 H) dari Irak adalah salah seorang yang di kenal dengan stasiun mahabbah, seorang pencinta yang mengobarkan api cintanya untuk menggambarkan dirinya sendiri, kemudian tenggelam dalam lautan api cinta, lautan cinta yang tertumpah dalam lubuk sukmanya yang paling bening dan dalam, membuat Rabi'ah tak sadarkan diri. Dialog spiritual berlangsung hamper setiap saat, antara pencinta dan yang di cintai, melalui segala aktifitas ibadah

²⁸ Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995) hlm. 70.

²⁹ Mahmud bin Asy-syarif, *Nilai Cinta Dalam al-Qur'an* (Solo: Pustaka Mantiq, 1993), hlm. 43.

yang tulus yang dikhususkan pada Allah SWT, Rabi'ah dengan kata-kata yang kudus penuh emosional menyampaikan bisikan-bisikan hatinya kepada yang di cintainya. Dengan harapan, maksud hatinya itu bisa sampai pada yang di cintainya, yakni Allah SWT, bagaimana Rabi'ah menyatakan isi hatinya pada yang di cintai lewat kata-katanya :

“Ya Tuhan, bintang di langit telah gemerlapan, mata telah bertiduran, pintu-pintu istana telah di kunci dan tiap-tiap pencinta telah menyendiri dengan yang di cintainya, dan inilah aku berada di hadirat-Mu”.³⁰

Dalam hal ini Rabi'ah merupakan salah satu pelopor sekaligus sebagai guru yang membawa doktrin baru yaitu ajaran yang mengajak cinta kepada Allah SWT (Hubulluh), dalam Islam ajaran itu bukan ajaran baru, karena merupakan pengembangan dari ajaran al-Ihsan, Rabi'ahlah yang mengembangkan cinta itu sebagai sumber pancaran ma'rifah dan sumber ketenangan jiwa.³¹ Cinta Rabi'ah menggebu-gebu sehingga tak ada yang di pikirkan lagi, tak ada yang di sebutnya lagi dan tak ada ruang kosong sedikitpun dalam sudut kalbunya selain Tuhan, ia adalah biji matanya, jantung asmaranya, kerinduannya siang dan malam. Seseorang pernah bertanya: Apakah kau pernah benci pada setan? Ia menjawab: Tidak, cintaku pada Tuhan tidak meninggalkan ruang kosong dalam diriku untuk rasa benci pada setan.³²

³⁰ Harun Nasution, *Op.cit.* hlm. 72.

³¹ Muhamad Atiyah Khomis, *Penyair Wanita Sufi Rabi'ah al-Adawiyah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 3.

³² *Ibid.*, hlm. 74

Atas dasar cinta, Rabi'ah telah menyerahkan seluruh hidupnya, tak satupun ruangan hati yang tersisa, hidup adalah untuk cinta dan matipun untuk cinta. Rabi'ah merupakan sufi pertama yang menyinggung tentang Tuhan yang cemburu, yaitu suatu konsep yang tidak asing bagi kesalehan Kenabian. Dengan cinta Rabi'ah yang mutlak itu, baginya tidak ada lagi sisa tempat cinta lain, ia menutup pintu cinta bagi siapa pun. Tuhan cemburu pada kaum ortodoks dan tidak memperkenankan bagi siapapun untuk memuja apa pun kecuali Dia, Dia tidak memperkenankan apa pun berbagi dengan-Nya, cinta hanya di peruntukkan bagi-Nya saja.³³

Rabi'ah adalah orang yang pertama menekankan cinta sebagai doktrin *kasyf*, dan ia juga yang pertama mengajarkan doktrin cinta kepada Tuhan tanpa pamrih, sebuah konsep baru bagi para sufi, yang pada waktu itu sebagian para sufi mengabdikan pada Tuhan karena takut pada siksa dan mengharap pahala, Rabi'ah juga disebut sebagai orang pertama yang menjadikan cinta Ilahi sebagai obyek utama puisi, dan dengan puisi serta kemampuan analisisnya ia di akui sebagai pendahulu tasawuf, ia benar-benar mengembangkan ajaran mistik, yaitu suatu gairah kerinduan seorang makhluk kepada Sang Pencipta, yang menampakkan dirinya kepada yang mencintainya.³⁴

³³ Annemarie Schimel, *Dimensi Mistik Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm.39.

³⁴ Abu al-Wafa al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman* (Bandung: Pustaka, 1985), hlm.215.

Pada abad pertama hijriyah, orang Islam belum mengenal istilah tasawuf dan yang ada hanyalah benih-benihnya, pada saat ini, benih-benih tasawuf banyak ditemui pada perilaku atau sifat Rasulullah dan sahabat-sahabatnya.

Para ahli sejarah sepakat bahwa tasawuf muncul pada abad kedua hijriyah, yakni ketika orang-orang berusaha meluruskan jalan menuju Ilahi dan takut padaNya.

Perkembangan tasawuf dalam Islam telah mengalami beberapa fase, pertama fase asketisme (zuhud) yang tumbuh pada abad pertama dan kedua hijriyah, tokoh yang populer dari kalangan ini adalah Hasan al-Basri (wafat 110 H) dan Rabi'ah al-Adawiyah (wafat 185 H), kedua tokoh ini dijuluki zahid.

Pada abad ketiga hijriyah, para sufi mulai menaruh perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan jiwa dan tingkah laku, pada abad ketiga hijriyah ini tokoh yang populer adalah Al-Hallaj.

Pada abad kelima hijriyah muncullah imam Al-Ghazali, yang sepenuhnya hanya menerima tasawuf berdasarkan Alqur'an dan As shunah serta bertujuan asketisme, kehidupan sederhana, pelurusan jiwa dan pembinaan moral.³⁵

Pada dasarnya dakwah sufistik adalah dakwah dengan menggunakan materi-materi sufisme, yang di dalamnya terdapat aspek-aspek yang berhubungan dengan akhlak, baik akhlak pada Allah,

³⁵ Rosihan Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf* (Bandung, Pustaka Setia, 2000), hlm. 50.

Rasulullah, kepada sesama manusia dan akhlak terhadap semua ciptaan Tuhan seperti (cinta, tawadlu, ikhlas, shabar, tawakkal, tasamuh, kasih sayang terhadap sesama, dan lain-lain. Yang pada akhirnya agar manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah sedekat-dekatnya, memperoleh rahmat dan kasih sayang di sisi-Nya.³⁶

Dakwah sufistik juga ada yang bertolak dari dua cara: *pertama*, dengan dedikasi akhlak Islam, toleransi, mu'amalah yang baik dan suri tauladan yang tampak dalam pergaulan. Hal ini terjadi karena para tokoh sufisme seperti Abdul Qadir Jaelani, Abu Hasan as-Sadzali, Abu Abbas al-Ursyi dan Ibnu Attha'illah Sukandari berakhlak Islam, mereka bergaul berdasarkan toleransi, baik terhadap yang dekat maupun yang jauh. Dengan akhlak Islam inilah, para murid dan pengikutnya, juga orang-orang non muslim yang bersama-sama hidup menjadi tertarik untuk masuk Islam karena pergaulan yang baiklah yang akan menarik manusia. *Kedua*, dengan ceramah-ceramah (dialog) yang dilakukan para tokoh sufisme, pernah dalam *studium general* yang dilaksanakan oleh para tokoh sufisme yang di hadiri kaum muslim dan non muslim, mereka mengikuti *studium general* para tokoh sufisme sehingga meningkat sampai kepada mengikuti akidah kepada ketauhidan kepada Allah SWT. Para tokoh sufisme ini adalah orang-orang yang

³⁶ Rosyidi, *Op. Cit*, hlm. 46.

berpengalaman tinggi tentang Islam, mengetahui dasar-dasar dan cabang-cabang Islam.³⁷

c. Sastra sebagai media dakwah

Al Qur'an diturunkan di saat-saat besarnya perhatian bangsa Arab terhadap kesustraan. Pada saat jahiliyah hingga menjelang datangnya agama Islam, pasar tidak hanya berfungsi untuk tempat jual beli, akan tetapi digunakan juga untuk lomba puisi seperti yang terjadi di pasar Uluz dan Zumajaz. Para penyair datang dari segala penjuru tanah Arab membacakan hasil karyanya, penyair yang memperoleh kemenangan mendapatkan penghormatan istimewa, lalu syairnya ditulis dengan tinta emas dan digantungkan padadinding ka'bah. Pada waktu agama Islam turun, bahasa Arab Quraisy sedang dalam masa jayanya, di sana-sini muncul penyair ulungan ahli pidato.³⁸

Para penyair yang muncul pada permulaan Islam seperti Hasan bin Sabit, Kaab bin Malik, Abdullah bin Rawahan, serta pujangga-pujangga Anshar di Madinah, seperti Abdullah bin azzabary, Abu Sufyan bin al Harits bin Abdul Muthalib.

Al Qur'an diturunkan di samping sebagai counter wacana terhadap dunia sastra Arab yang tidak mempunyai dasar pijakan yang jelas dan tidak memiliki nilai ajaraan bagi kehidupan manusia. Al Qur'an datang di samping dengan bahasa indah dan mempesona tetapi juga penuh

³⁷ Abu Zahrah, *Dakwah Islam*, alih bahasa Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 135.

³⁸ Fakultas Adab IAIN SUKA, *Bung Rampai Bahasa dan Sastra dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta, 1993). hlm. 47.

dengan ajaran sekaligus menjadi petunjuk bagi kehidupan umat manusia. Al Qur'an merupakan wahyu Tuhan yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad untuk seluruh alam, Al Qur'an bukanlah karya sastra tapi kitab suci bagi umat Islam.³⁹

Dakwah merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan oleh subjek dakwah kepada objek dakwah dan memerlukan suatu media. Seorang muslim yang berkecimpung dalam dunia sastra, dalam hal ini sastra yang berbentuk syair lagu, ia dapat menggunakan syair lagu sebagai media dakwah. Karena pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk yang menarik dan menyentuh akan membuat kesan mendalam dihati pendengar dan tanpa terasa pendengar terobsesi oleh syair lagu tersebut.⁴⁰

F. Telaah Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

Pertama, "*Pesan-Pesan Dakwah Melalui Syair Lagu dalam Group Kasidah Nasida Ria Semarang*" yang ditulis oleh Janjilah seorang mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga.⁴¹ Penelitian ini membahas tentang ajakan untuk mengamalkan ajaran Islam melalui untai kata-kata dalam bentuk syair-syair yang dilagukan oleh kelompok kesenian Islam Nasyida Ria, yang selanjutnya mengklasifikasikan isi pesan tersebut kepada bagian ajaran Islam yang

³⁹ *Ibid*, hlm. 46.

⁴⁰ Panuti Sajiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Jakarta, Pustaka Jaya, 1991), hlm. 15.

⁴¹ Janjilah, "*Pesan-Pesan Dakwah Melalui Syair Lagu dalam Group Kasidah Nasida Ria Semarang*", *Skripsi*, Fak. Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

meliputi bidang aqidah, syari'ah dan akhlak guna membina umat Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kedua, "*Pesan-Pesan Dakwah Islamiyyah yang Disiarkan Melalui RRI Nusantara II Yogyakarta*," yang ditulis oleh Hastuti Haryati seorang mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga.⁴² Penelitian ini membahas tentang isi pesan dakwah Islamiyyah dalam bentuk naskah sejak tahun 1987 sampai tahun 1989 yang disiarkan melalui RRI Nusantara II Yogyakarta yang mencakup ajaran-ajaran Islam baik dalam penyiaran yang berisikan perintah maupun seruan ke arah kebaikan dan pesan dakwah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi pesan dakwah yang berkaitan dengan seruan kepada tauhid, seruan beribadah kepada Allah SWT., seruan berpartisipasi dalam pembangunan, seruan tentang larangan berbuat kemunkaran, kefasikan dan kezaliman, seruan berakhlak yang baik, pembinaan rumah tangga, pembinaan generasi muda, pembinaan lingkungan hidup, pembinaan masyarakat dan mengambil hikmah sejarah.

Ketiga, "*Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Iwan Fals*," penelitian ini ditulis oleh M. Nahdiyin, seorang mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga.⁴³ Penelitian ini membahas tentang pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kaset (Album Hijau) yang diciptakan atau dinyanyikan oleh Iwan Fals yang dapat dinilai atau mengandung pesan-pesan dakwah yang hanya menyangkut

⁴² Hastuti Haryati, "*Pesan-Pesan Dakwah Islamiyyah yang Disiarkan Melalui RRI Nusantara II Yogyakarta*", *Skripsi*, Fak. Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

⁴³ M. Nahdiyin, "*Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Iwan Fals*", *Skripsi*, Fak. Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

pesan akhlak (moral) baik akhlak terhadap Allah SWT, sesama manusia maupun akhlak terhadap lingkungan.

Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan penyusun di sini, membahas tentang pesan dakwah sufistik yang merupakan pesan-pesan yang berorientasi pada (cinta) Allah SWT yang termuat dalam syair lagu “Album Laskar Cinta” karya Ahmad Dhani.

G. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan kegunaannya maka yang menjadi bahan pembahasan penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah sufistik lewat syair lagu karyanya Ahmad Dhani kemudian penyusun mencari informasi-informasi dari dakwah album yang diciptakan atau dinyanyikan oleh Ahmad Dhani, selain itu juga, informasi diperoleh dari surat kabar, buku-buku atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan kajian ini, adapun konsep-konsep yang terkandung dalam syair sebagai data diperoleh dengan menelaah secara sistematis kemudian disusun konsep yang berkenaan dengan subjek kajian.

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan

sebagainya.⁴⁴ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi penafsiran kata-kata yang diambil dari buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan syair lagu album “Laskar Cinta”.

b. Interview

Interview adalah teknik yang dipergunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan bertanya langsung pada informan,⁴⁵ jenis *interview* yang dipergunakan di sini adalah *interview* bebas terpimpin, yakni *interview* dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁴⁶ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sejelas-jelasnya tentang Ahmad Dhani dan syair-syair itu sendiri serta latar belakang dan tujuan diadakannya kepada Ahmad Dhani.

2. Metode Analisa Data

Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisa data yang berupa pesan-pesan dakwah sufistik yang terdapat dalam syair lagu album “Laskar Cinta” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menganalisis data tentang bentuk dan unsurnya.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Usaha, 1989), hlm. 62.

⁴⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 92.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 127.

- 2) Mendiskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data.
- 3) Menganalisis ciri-ciri atau komponen-komponen pesan yang ada dalam setiap data.
- 4) Menyusun klasifikasi keseluruhan hasil analisis itu sehingga mendapatkan gambaran deskriptif tentang pesan dakwah sufistik.⁴⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

Pendahuluan diletakkan pada *bab pertama*, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan memuat biografi Ahmad Dhani dengan diawali sejarah kelahiran Ahmad Dhani, karakteristik syair-syair lagu Ahmad Dhani kemudian prestasi dan karya-karya Ahmad Dhani

Sedangkan *bab tiga* adalah fokus pembahasan studi penulis, yang terdiri dari pesan-pesan dakwah sufistik dalam lagu album “Laskar Cinta” dengan diawali analisis dan interpretasi terhadap syair lagu album “Laskar Cinta”,

⁴⁷ Lexy J Moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 25).

kemudian mengungkap tokoh-tokoh sufi yang mempengaruhi syair-syair lagu Ahmad Dhani

Bagian penutup diletakkan pada bab empat yang berisikan kesimpulan dan saran-saran, kemudian juga dilampirkan beberapa hal yang urgen dan relevan dengan kepentingan penulis.





*Doamu tidak dapat mengubah nasibmu,
Namun doa itu mungkin dapat mengubah nasibmu,
Kamu berdoa, agar terpenuhi kehendakmu.
Sedang doaku adalah,
semoga kehendakmu itulah yang berubah terlebih dahulu.
M. Iqbal*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis dapat mengambil beberapa *point* sebagai kesimpulan dari penelitian ini. *Point-point* tersebut adalah:

1. Pesan-Pesan Dakwah Sufistik Dalam Syair Lagu album “Laskar Cinta” Karya Ahmad Dhani.

- 1) Dalam judul lagu “Hadapi dengan senyuman”, pesan dakwah sufistiknya adalah: Ikhlas, sabar, dan tawakkal.
- 2) Dalam judul lagu “Satu”, pesan dakwah sufistiknya adalah: Tauhid, dan dzikir.
- 3) Dalam judul lagu “Atas nama cinta”, pesan dakwah sufistiknya adalah: Larangan berdusta (berlaku munafiq), dan mengendalikan hawa nafsu.
- 4) Dalam judul lagu “Pangeran cinta” pesan dakwah sufistiknya adalah : Cinta.

2. Tokoh-Tokoh Sufistik yang Mempengaruhi Syair-Syair Lagu Ahmad Dhani dalam album “Laskar Cinta”.

- 1) Husein bin Mansur al-Hallaj
- 2) Rabi’ah al-Adawiyah.

- 3) Al-Ghazali
- 4) Jalaluddin Rumi

B. Saran-saran

1. Kepada Bapak Ahmad Dhani kami mohon untuk selalu konsisten dalam menciptakan syair lagu yang menghiasi musik Indonesia, juga untuk lebih banyak memasukan pesan-pesan dakwah, lingkungan, dan keadaan negeri ini.
2. Hendaknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan diskusi bagi yang menginginkan memahami dunia sufistik untuk dijadikan sebagai bahan dakwah Islamiyah.
3. Kepada para pecinta Ahmad Dhani “Baladewa” agar dapat menangkap pesan-pesan dakwah yang disajikan dalam album ”laskar Cinta” dan dapat mengambil pelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, akhir kata penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menggunakan daya dan upaya, baik yang berupa materil maupun non materil. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.amiin.

Karya-Karya Ahmad Dhani

Khusus untuk Album Laskar Cinta, karena merupakan objek penelitian ini “Pesan Dakwah Sufistik Dalam Karya-Karya Ahmad Dhani (Telaah Syair Lagu Album Laskar Cinta)”, maka berikut ini dipaparkan untaian baitnya:

1. Pangeran Cinta

Album: Laskar Cinta

Ciptaan: Ahmad Dhani & Faiz M.

Detik detik berganti dengan detik
Menitpun silih berganti
Hari-hari pun terus berganti
Bulan-bulan juga terus berganti
Jaman-jaman pun terus berubah
Hidup ini juga pasti mati
Semua ini pasti akan musnah
Tetapi tidak cintaku padamu
Karena aku sang pangeran cinta
Malam malam diganti dengan pagi
Pagipun jadi siang
Tahun-tahunpun berganti abad
Yang mudapun pasti menjadi tua
Musim-musim pun terus berganti
Hidup ini juga pasti mati
Tak akan ada yang abadi
Tak akan ada yang kekal

2. Atas Nama Cinta

Album: Laskar Cinta

Ciptaan: Ahmad Dhani

Katamu kau cinta aku
Demi tuhan kau bersumpah
Katamu kau akan setia
Demi tuhan kau berjanji
Begitu mudah mulutmu berkata
Atas namakan tuhan
Demi kepentinganmu
Atas nama cinta saja
Jangan bawa nama tuhan

Apapun cara kau tempuh
Untuk dapatkan yang kau mau
Meski kau harus jual murah
Ayat ayat suci tuhan

3. Satu

Album: Laskar Cinta

Ciptaan: Ahmad Dhani

Aku ini adalah dirimu
Cinta ini adalah cintamu
Aku ini adalah dirimu
Jiwa ini adalah jiwamu
Rindu ini adalah rindumu
Darah ini adalah darahmu
Tak ada yang lain selain dirimu
Yang selalu ku puja
Ku sebut namamu
Disetiap hembusan nafasku
Kusebut namamu
Dengan tanganmu aku menyentuh
Dengan kakimu aku berjalan
Dengan matamu ku memandang
Dengan telingamu ku mendengar
Dengan lidahmu aku bicara
Dengan hatimu aku merasa

4. Indonesia Saja

Album: Laskar Cinta

Ciptaan: Ahmad Dhani

Aku bukan orang jawa
Aku juga bukan sunda
Aku bukan orang aceh
Aku juga bukan ambon
Aku bukan cina
Aku juga bukan arab
Aku bukan kiri
Aku juga bukan kanan
Aku bukan hijau
Aku juga bukan merah
Aku hanya merasa
Aku orang indonesia saja

5. Hidup Ini Indah

Album: Laskar Cinta

Ciptaan: Once & Ahmad Dhani

Matahari menyinari seisi bumi
Seperti engkau
Menyinari roh didalam jasadku ini
Selamanya seperti hujan
Kau basahi jiwa yang kering
Hidup ini indah bila ku selalu
Ada disisimu setiap waktu
Hingga aku hembuskan nafas
Yang terakhir dan kita pun bertemu
Kau bagai udara yang kuhirup
Disetiap masa engkau lah darah
Yang mengalir dalam nadiku
Maafkanlah slalu salahku
Karna kau memang pemaaf
Dan aku hanya manusia
Hanya kau dan aku dalam awal dan akhir

6. Cinta Gila

Album: Laskar Cinta

Ciptaan: Ahmad Dhani

Hati hati dengan hatiku
Karna hatiku mudah layu
Jangan kamu bermain-main
Karena kutak main-main
Sungguh aku bersungguh-sungguh
Cintaku ini cinta mati
Mati-matian aku
Pertahankan cintaku
Aku takkan rela bila kau tinggalkan
Aku kan berbuat apa saja
Untuk mendapatkan kamu lagi
Rupa rupa alasan kamu
Untuk tetap tinggalkan aku
Rupanya kamu memang
Sudah tak cinta aku
Cintamu yang berbisa
Bisa racuni aku
Bisa-bisanya kamu
Mau tinggalkan aku

7. Nonsens

Album: Laskar Cinta

Ciptaan: Ahmad Dhani

Bila ada adalah tidak ada
Bila apa yang kau tahu salah
Bila apa yang kau dengar bohong
Apakah langit
Memang ada diatas kita
Apakah langit
Memang biru biru warnanya
Apakah langit
Memang benar-benar adanya
Tak ada kebenaran hakiki
Yang ada cuma hanya
Kamu disana...
Dan akulah milikmu
Keyakinan akan sebuah kebenaran
Bukanlah kebenaran
Kebenaran yang sejati
Bila tak benar diuji kebenarannya

8. Hadapi Dengan Senyuman

Album: Laskar Cinta

Ciptaan: Ahmad Dhani

Hadapi dengan senyuman
Semua yang terjadi
Biar terjadi
Hadapi dengan tenang jiwa
Semua kan baik baik saja
Bila ketetapan tuhan
Sudah ditetapkan
Tetaplah sudah
Tak ada yang bisa merubah
Dan takkan bisa berubah
Relakanlah saja ini
Bahwa semua yang terbaik
Terbaik untuk kita semua
Menyerahlah untuk menang

9. Matahari Bintang Bulan

Album: Laskar Cinta

Ciptaan: Ahmad Dhani

Pagi tak kusangka cinta ini begitu
Menyenangkan hatiku duhai siang
Mengapa dadaku bergetar slalu
Saat ada dirinya wahai malam
Hatiku terbang saat dia mau
Setuju untuk jadi kekasihku selamanya
Matahari abadikan cintanya
Bintang bulan
Abadikan cinta ini selamanya
Pagi tak kusangka cinta ini
Begitu menyenangkan
Hati ini duhai siang mengapa dadaku
Bergetar slalu
Di saat ada dia
Wahai malam hatiku terbang tinggi
Saat dia mau setuju untuk jadi
Kekasihku selamanya selamanya

10. Aku Tetaplah Aku

Album: Laskar Cinta

Ciptaan: Ahmad Dhani

Angin angin pun berhembus
Hujan hujan pun berderai
Petir petir pun menyambar
Burung burung pun berkicau
Ayam ayam pun berkokok
Anjing anjing pun menggonggong
Aku tetaplah aku begini
Kamu tetaplah kamu begitu
Aku tetaplah aku begini
Kamu tetaplah kamu begitu
Aku tetap aku aku tetap aku
Aku tetap aku aku tetaplah aku

11. Shine On

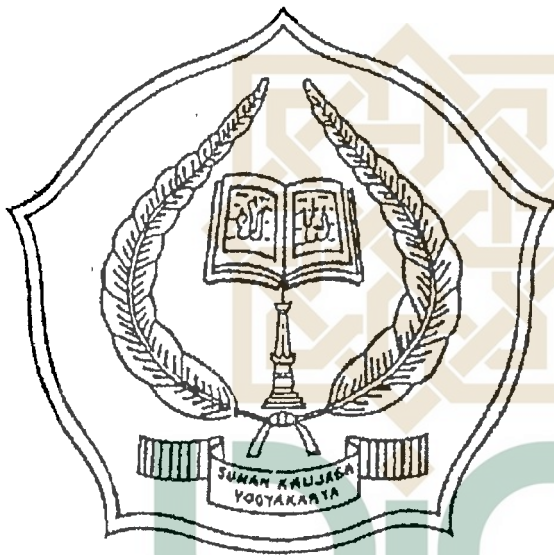
Album: Laskar Cinta

Ciptaan: Ahmad Dhani / Thosiaki Gomi

Hidup ini punya
Sejuta warna
Tak hanya hitam putih
Begitu adanya
Apa yang kamu
Yakini sebagai sebuah kebenaran
Mungkin
Bukanlah sebuah kebenaran
Buat yang lainnya
Shine on shine on
Let's make harmony for a better future
Shine on shine on
Let's make harmony for a better future
Buat harmony biar bumi ini
Jadi lebih indah untuk anak kita



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



*Pekerjaan terasa berat dan sulit itu hanya dipikiran,
Pekerjaan akan terasa ringan dan mudah bila sudah dikerjakan.*

Agus Yusak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Muhaimin, Slamet, *Prinsip-prinsip metodologi Dakwah*, 1997, Al-Ikhlâs Surabaya.
- Al-Jilani, Qadir Abdul, *Rahasia sufi*, Alih bahasa Abdul Majid, 2002, Pustaka Sufi Yogyakarta.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, 1985, PI2M Yogyakarta.
- Anshari, S, Endang, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, 1976, Usaha Enterprise Jakarta
- Arifin, M, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, 1995, Rajawali Pers Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 1989, Bina Usaha Jakarta.
- Daulay, Hamdan, *Dakwah di tengah persoalan budaya dan politik*, 1995, Lesfi, Yogyakarta.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1989, CV. Karya Utama, Surabaya.
- Effendi, Uchoyono Onong, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 1992, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Hamka, *Tasawuf dan Pemurniannya*, 1986, Pustaka Panjimas Jakarta.
- Harahap, Nasruddin, *Dakwah Pembangunan*, 1992, DPD Golkar TK. I Yogyakarta.
- Kertapati, Ton, *Dasar-dasar publisistik*, 1986 Bina Aksara, Jakarta.
- Nasution, Harun, *Falsafah dan mistisisme*, 1973, Bulan bintang Jakarta.
- Natsir M., *Fiqh al-Dakwah*, 1991, Ramadhan Solo.
- Nazarudin, *Publisistik dan Dakwah*, 1997, PT. Gramedia Jakarta.
- Niam, Syamsun, *Cinta Ilahi Perspektif Rabi'ah al-Adawiyah dan Jalaludin Rumi*, 2001, Risalah Gusti Surabaya.
- Onong, Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, 2002, Rosda Karya Bandung.
- Pasaribu, Amir, *Analisis Musik Indonesia*, 1986, Pantja Simpati Jakarta.
- Pratiknya, Watik, Ahmad, *Kumpulan Makalah Latihan dan Perencanaan Dakwah PP. Muhammadiyah Majelis Tabligh*, 1986, Yogyakarta.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, 1991, Remaja Rosda Karya Bandung.

- Shadely, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, 1983, Ikhtiar Baru-Van Hoeve Jakarta.
- Shihab, Alwi, *Islam Sufistik "Islam Pertama" dan Pengaruhnya Hingga Kini*, 2001, Mizan Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, *Metodologi Penelitian Survey*, 1989, LP3S Jakarta.
- Sudjiman, Panuti, *Kamus Istilah Sastra*, 1984, Gramedia Jakarta.
- Soeharto, M., *Belajar Membuat Lagu*, 1986, Gramedia Jakarta.
- Sudardi, Bani, *Sastra sufistik*, 2003, Tiga Serangkai Solo.
- Syukur, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 1983, Al-Ikhlas Surabaya.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, 1997, Gaya Media Pratama Jakarta.
- Wijaya AW., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, 1986, PT Bina Aksara Jakarta.
- Widjaya, AW, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, 1976, PT Bina Aksara Jakarta.
- Zahrah, Abu, *Dakwah Islam*, alih bahasa Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno, 1994, Remaja Rosdakarya Bandung.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA